



# Nuzul Al-Qur`An Dalam Tujuh Huruf

Melja Safitri<sup>1</sup>, Anisa Maulidya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah;

**Abstrak:** Istilah tujuh huruf ini menimbulkan banyaknya pertanyaan serta menambah rasa penasaran di kalangan orang banyak, dan juga menyebabkan penafsiran yang salah bagi orang-orang awam. Tujuan penelitian ini agar menambah pemahaman tentang makna tujuh huruf sehingga tidak keliru dalam memaknai serta mengetahui hikmah diturunkannya Alquran dalam tujuh huruf. Terdapat banyak pendapat Para Ulama dalam memaknai tujuh huruf yang terdapat pada sabda Nabi ﷺ. Di antara seluruh pandangan, yang paling kuat adalah pandangan bahwa *sab'ah ahruf* itu merupakan tujuh variasi bahasa dari keseluruhan bahasa Arab yang memiliki makna yang sama. Tidaklah Allah menurunkan Alquran dengan tujuh huruf melainkan terdapat banyak hikmah di dalamnya di antaranya yaitu Alquran diturunkan dengan tujuh huruf mempermudah ketika melafalkan, memahami, dan mengingat bagi bangsa ummi yang tidak mengetahui baca dan tulis. Makna tujuh huruf memiliki keterkaitan dengan qiraat *sab'ah* yakni huruf sebagai bangunan dan qiraat sebagai ruang bangunan tersebut. Keseluruhan *ahruf* terdiri dari banyaknya qiraat yang ada. Namun, beberapa *ahruf* tidaklah termasuk dalam satu qiraat. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif, yaitu penelitian pustaka (*library Research*)

**Kata kunci:** Qiraat *sab'ah*, Tujuh Huruf, Turunnya Alquran

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jsiat.v1i1.118>

\*Correspondence: meljasafitri

Email: [meljasafitri@gmail.com](mailto:meljasafitri@gmail.com)

Received: 11-08-2024

Accepted: 22-09-2024

Published: 19-10-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This seven-letter term raises many questions, increases curiosity among many people, and also causes wrong interpretations for ordinary people. The aim of this research is to increase understanding of the meaning of the seven letters so that there is no mistake in interpreting them and knowing the wisdom of the revelation of the Koran in seven letters. There are many opinions of the Ulama in interpreting the seven letters in the words of the Prophet ﷺ. Among all the opinions, the most persistent is the opinion that says that *sab'ah ahruf* is seven types of language from the entire Arabic language that have one meaning. It is not that Allah revealed the Koran with seven letters, but there is a lot of wisdom in it, one of which is that the Koran was revealed with seven letters, making it easier to read, understand, and memorize for the Ummi nation, who do not know how to read and write. The meaning of the seven letters is related to qiraat *sab'ah*, namely the letters as buildings and qiraat as the space of the building. The entire *ahruf* consists of the number of qiraat that exist. However, several *ahruf* are not included in one qiraat. This research uses qualitative research methods, namely library research.

**Keywords:** Qiraat *sab'ah*, the Seven Letters, the revelation of the Qur`an.

## Pendahuluan

Alquran merupakan satu di antara mukjizat-mukjizat Nabi Muhammad ﷺ. yang disampaikan Allah melalui malaikat Jibril dengan tujuan untuk mengeluarkan manusia dari hidup yang penuh dengan kegelapan (hidup tidak tahu arah) menuju cahaya (hidup terarah) yang menerangi setiap langkah kehidupan manusia dan Alquran merupakan mukjizat Rasulullah yang abadi hingga saat ini. Keberadaannya akan selalu ada hingga

hari kiamat kelak. Alquran memiliki banyak kelebihan, salah satunya adalah tidak kesulitan dalam membacanya, mencerna maknanya, dan menghafalnya. Sebagaimana telah Allah jelaskan dalam firmanNya surat al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “Dan sungguh, telah kami mudahkan Alquran untuk peringatan, maka adakah orang yang ingin mengambil pelajaran?” Q.S Al-Qamar : 17)

Di antara bentuk kemudahan dalam membaca serta memahami Alquran yakni Allah menurunkan Alquran dalam tujuh huruf. Mengacu pada ucapan Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ أَنْزَلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ فَاقْرَأُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya, “Sungguh, Alquran tersebut diturunkan dalam tujuh huruf. Oleh sebab itu, bacalah bagian yang paling mudah dari Alquran tersebut.” (HR. Al-Bukhari no. 4992 dan Muslim no. 818).

Dan sebagaimana sabda beliau juga yang berbunyi :

عن ابن عباس رضي الله عنهما رسول الله صلى الله عليه وسلم قال أقرأني جبريلُ على حرفٍ فرأجعتُهُ فلم أزل أسنزيدهُ فيزيديني حتى انتهتُ إلى سبعةِ أحرفٍ (رواه البخاري و مسلم)

Artinya : “Diriwayatkan dari Ibn ‘Abbas Radhiallahu ‘Anhu; “Rasul ﷺ menyatakan: Jibril menyampaikan bacaan (Alquran) kepadaku melalui satu huruf. Lalu, aku menekankan kepadanya untuk menyampaikan lagi kepadaku agar ditambah hingga mencapai tujuh huruf.” (H.R. Bukhârî dan Muslim)

Karena banyaknya kabilah yang ada di Arab, mereka terkenal memiliki banyak lajjah (dialek) yang beragam. Setiap kabilah memiliki ketidaksamaan dalam *lahjah* mereka, baik dari segi pengucapan, huruf, dan bunyi. Kemukjizatan Alquran terletak pada keanekaragaman dialektanya. Keanekaragaman dialek membuat membaca, memahami, dan menghafal lebih mudah (Sulaeman, 2023).

Dari keberagaman lajjah tersebut mengisyaratkan sebuah kenyataan yang tidak dapat dihindari, sehingga Rasulullah Sallallahu ‘Alaihi Wa Sallam. membenarkan cara membaca Alquran dengan bermacam-macam cara membacanya. Hingga pada akhirnya muncullah istilah qiraat di antaranya merupakan bacaan dalam tujuh metode. Sedangkan maksud *sab`ah ahruf* merupakan seperti unsur-unsur yang terdapat dalam struktur bahasa Alquran itu sendiri yang mana para ahli ilmu saling memiliki argumen yang berbeda terhadap makna tersebut (Sulaeman, 2023). Sebab Alquran diturunkan dalam tujuh huruf adalah menunjukkan sempurnanya kemukjizatan Alquran, karena Alquran itu bukan diturunkan dengan satu huruf saja, melainkan hingga tujuh huruf. Namun masih banyak kalangan yang tidak paham dengan maksud *sab`ah ahruf* terutama kalangan orang awam, terdapat pandangan bahwa tujuh huruf itu merupakan tujuh qiraat. Lantas apakah yang dimaksud dengan tujuh huruf?

Dengan demikian untuk mengurangi rasa penasaran, penulis akan mengupas makna tentang Alquran yang Allah turunkan dalam tujuh huruf, dengan mengemukakan perbedaan-perbedaan pendapat para ulama terhadap perkara ini. Karena Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang terakhir maka wajib bagi para muslimin untuk mengetahui seluk beluk Alquran serta mampu membedakan antara qiraat *sab`ah* dan

*sab'ah ahruf* terutama bagi para generasi islami yang akan menjadi pejuang Islam di kemudian hari.

## Metode

Pada artikel ini pendekatan yang dipakai oleh penulis merupakan pendekatan kualitatif, yang mana pendekatan tersebut sangat mempermudah penulis dalam mengembangkan isi artikel ini. Pendekatan kualitatif merupakan Pendekatan yang mengharuskan analisisnya pada data deskriptif berupa kalimat tertulis yang dianalisa atau dari lisan seseorang dan perilaku yang dapat diamati (Abdussamad, 2021). Adapun data kualitatif merupakan data deskriptif yang mencakup istilah, pernyataan, cerita, gerakan tubuh, ekspresi wajah, diagram, ilustrasi dan gambar (Sugiono, 2019). Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis materi tentang Studi Ulumul Qur'an yang lebih difokuskan lagi kepada makna Alquran diturunkan dalam tujuh huruf. Maka dari itu analisis data ini lebih ditekankan pada analisis pustaka (*Library Research*) yaitu melalui membaca, menganalisis, dan mengkaji buku-buku serta sumber-sumber tulisan yang relevan dengan isu yang sedang dibahas. Sedangkan Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi berarti melakukan survei bahan kepustakaan untuk mendapatkan informasi, dan studi literatur berarti mempelajari bahan yang relevan dengan subjek penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### Definisi Sab'ah Ahruf :

*Ahruf* merupakan jamak dari kata *Hurf* secara etimologi dimaknai sebagai tepi atau sisi. Adapun *sab'ah* merupakan bilangan tujuh yang terletak setelah bilangan enam dan sebelum bilangan delapan. Beberapa ulama memiliki pemahaman bahwa kata *sab'ah* adalah angka yang berarti banyak dan tidak ada batas hanya angka tujuh saja. Sedangkan *sab'ah ahruf* secara terminologi para ulama berbeda pendapat dalam memaknainya karena Nabi ﷺ tidak menuturkan secara tegas apa maksud dari *sab'ah ahruf* tersebut (Desri Nengsih, 2020).

Oleh sebab itu, makna *sab'ah ahruf* menjadi perdebatan para ulama. As-Suyûthy mengatakan di dalam kitab *al-Itqân* yakni lebih kurang ada 40 pendapat yang berbeda dalam memberikan makna *sab'ah ahruf* yang telah tertulis dalam hadis- hadis Rasulullah (Hakim & Pratama, 2022). Sedangkan Ibnu Hibban mengatakan ahlul ilmi beranggapan bahwa makna *sab'ah ahruf* terbagi menjadi 35 pendapat yang berbeda (Suyuti, 2008).

### Perbedaan Pendapat Para Ulama Terhadap Makna Tujuh Huruf :

Terdapat banyak pendapat yang berbeda di kalangan para ahli ilmu dalam mengartikan makna dari tujuh macam huruf. Berikut divergensi pendapat di antara para ulama terhadap makna tujuh huruf :

*Pertama*, yakni *sab'atu ahruf* merupakan tujuh ragam dialek yang populer di tengah-tengah bangsa Arab dengan arti (maksud) yang saling berkaitan. Kemudian disebutkan bahwa bahasa Quraisy, Huzayl, Tsaqif, Hawazim, Kinanah, Tamim, dan Yaman adalah tujuh bahasa yang digunakan. Dengan kata lain, Alquran tidak ditulis dalam salah satu

dari tujuh bahasa terkenal yang digunakan oleh orang Arab secara luas. Di antara tujuh bahasa tersebut, bahasa Quraisy adalah bahasa di mana sebagian besar Alquran ditulis. Ini karena bahasa Quraisy memiliki kelebihan dan keutamaan yang lebih besar daripada bahasa-bahasa lainnya. Sebagaimana yang diketahui, orang Quraisy adalah nenek moyang Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*, yang merupakan sumber Alquran (Sulaeman, 2023).

*Kedua*, Alquran ditulis dalam tujuh huruf, yang berarti bahwa lafaz-lafaz yang tertulis di dalamnya secara keseluruhan tertulis dalam tujuh bahasa yang dikenal oleh orang Arab. Terlepas dari fakta bahwa sebagian besar orang berbicara Quraisy, ada juga yang berbicara Huzayl, Tsaqif, Hawazin, Kinanah, dan Yaman (Desri Nengsih, 2020)

*Ketiga*, Menurut pendapat lain, Alquran terdiri dari tujuh bagian atau segi. Ketujuh elemen ini mencakup instruksi (*amr*), larangan (*nahy*), yang diperbolehkan (*halal*), yang (*haram*), yang jelas (*muhkam*), yang samar (*mutasyabih*), serta analogi (*amtsal*). Alquran tidak diturunkan jika tidak memiliki komponen ini. Selain itu, sejumlah individu mengatakan bahwa tujuh komponen tersebut adalah perintah (*amr*), larangan (*nahy*), ancaman (*wa'd*), janji (*wa'id*), perdebatan (*jadal*), cerita (*qhasas*), dan perumpamaan (*amtsal*). Ada juga yang berpendapat bahwa tujuh huruf merupakan tujuh aspek Alquran yaitu *muhkam*, *mutasyabih*, *nasikh*, *mansukh*, *khas* (khusus), *'am* dan *qashas* (Desri Nengsih, 2020b).

*Keempat*, Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa istilah *sab'ah ahruf* menunjukkan banyak dan kesempurnaan bagi orang Arab, bukan bilangan. Bukan mendalami tentang arti angka tujuh, yaitu satu angka sebelum angka delapan dan satu angka setelah angka enam (Desri Nengsih, 2020b).

*Kelima*, Menurut pendapat lain, *sab'ah ahruf* berarti qiraat *sab'ah* yaitu metode membaca Alquran yang terdiri dari tujuh bacaan. Namun, Alquran merupakan wahyu yang diterima oleh Rasulullah ﷺ sebagai mukjizat dan bukti kenabian beliau, dan qiraat *sab'ah* hanyalah metode membaca lafal-lafal Alquran (Hakim & Pratama, 2022). Akan tetapi pendapat ini sangatlah lemah, karena sebagaimana yang diketahui bahwa qiraat bukan hanya tujuh macam bacaan bahkan lebih dari tujuh qiraat (Hakim & Pratama, 2022)

*Keenam*, kalimat *sab'ah ahruf* mengandung makna sebagai tujuh jenis ketidaksamaan dalam tata bahasa. Perbedaan ini termasuk :

- a) Variasi isim dalam bentuk tunggal, lebih dari satu, maupun dalam bentuk kumpulan. Bentuk laki-laki maupun perempuan. Dalam ayat 8 dari surah al-Mu'minin,

"وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ"

kata "لأماناتهم" dibaca dalam bentuk jamak, bahkan dibaca dalam bentuk mufrad (Nurdin & Murdan, 2021).

- b) Perbedaan dari segi *fi'il* yang disebutkan, apakah *fi'il madhi* (masa lampau), *mudhari'* (masa sekarang) ataupun *amr* (perintah).
- c) Perbedaan dari segi *I'rab*, yaitu perubahan akhir kalimat dalam sebuah kalimat, dapat mengubah maknanya. Misalnya, ayat 37 surat al-Baqarah, Dia berkata,

"فَتَلَقَىٰ آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ"

Sebagian besar ulama' berpendapat bahwa kata "ألم" dibaca dengan harakat *fathah* (*nashab*) sedangkan kata "كلمات" dibaca dengan *dhammah* (*rafa'*) (Nurdin & Murdan, 2021).

- d) Perbedaan dari segi yang menggantikan, yaitu pengganti baik huruf dengan huruf ataupun satu kalimat dengan kalimat lainnya. Misal pada firman-Nya surat al-Baqarah ayat 259

“وانظر إلى العظام كيف ننشزها لحم”

Kalimat “ننشزها” dengan huruf ن serta ز pertama berharakat *dhammah*, juga dapat dilafalkan dengan ننشزها dengan huruf ن serta ز pertama berbaris *fathah* (Nurdin & Murdan, 2021).

- e) Perbedaan dalam cara menambah dan mengurangi Sebagai contoh, Dia mengatakan dalam ayat 100 surat at-Taubah,

“وأعدلهم جنات تجري تحتها الأنهار”

"Sebagian besar ulama membaca ayat-ayat di atas tanpa kata-kata tambahan. Dalam qiraat ibn katsir, "من" ditambahkan dengan *harf jar* sebelum lafaz "ت" (Nurdin & Murdan, 2021).

- f) Perbedaan dalam lajyah, seperti bacaan *fathah* dan *imalah*, *idzhar* dan *idgham*, *tafhim* dan *tarqiq*, dan lain-lain (Fathurrozi & Fahimah, 2020).

Setelah pemaparan pendapat di atas pandangan yang paling valid adalah pandangan pertama yang menyatakan maksud tujuh huruf merupakan tujuh jenis bahasa bangsa Arab dengan satu makna. Sebagian besar orang, termasuk Sufyan bin 'Uyainah, Ibnu Jarir, dan Ibnu Wahb, menganut pendapat ini (Desri Nengsih, 2020). Begitu pun Manna'ul Qattan mengatakan hal demikian.

Dari banyaknya pendapat yang telah disebutkan, meskipun ada banyak *lahjah* (dialek) yang berbeda-beda di antara setiap kabilah, jadi isi Alquran itu sendiri memang berasal dari bahasa arab. Di antara ayat Alquran yang menceritakan bahwa Alquran diturunkan dengan bahasa arab adalah Q.S Yusuf ayat 2 yang artinya “*Sungguh, Kami menurunkannya sebagai Alquran dalam bahasa Arab, agar kamu dapat memahaminya.*” (Q.S. Yusuf: 2).

Al-Alusi memberikan tafsiran terhadap ayat tersebut dengan mengatakan bahwa Alquran diturunkan dalam bahasa Arab, dengan tujuan agar tersampaikan kandungan dan tujuan sehingga mampu menciptakan persepsi tentang apa yang Allah kehendaki. Alquran yang diwahyukan dalam bahasa Arab untuk menyampaikan berita, informasi ataupun kabar terhadap kebutuhan makhluk-Nya, apakah itu untuk urusan dunia ataupun urusan akhirat (Desri Nengsih, 2020).

### **Hikmah diturunkan Alquran dalam tujuh huruf :**

Alquran diturunkan oleh Allah dalam tujuh huruf tidak lain pasti memiliki hikmah yang menandakan bahwa Alquran merupakan mukjizat Allah yang agung serta abadi diturunkan kepada hamba yang paling dicintai dan diridai-Nya. Berikut hikmah diturunkannya Alquran dalam tujuh huruf :

1. Tidak kesulitan dalam hal literasi kepada golongan yang ummi (tidak bisa baca dan tulis), yang setiap kabilahnya memiliki *lahjah* (dialek) yang berbeda dan tentu saja

tidak terbiasa menghafal syariat, apalagi menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka (Arief, 2023). Hikmah ini banyak diceritakan di dalam sabda Nabi ﷺ. Di antara sabda beliau adalah sebagai berikut :

لَقِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جِبْرِيلَ فَقَالَ يَا جِبْرِيلُ إِنِّي بُعِثْتُ إِلَى أُمَّةٍ أَمِّيئِينَ مِنْهُمْ الْعُجُوزُ وَالشَّيْخُ الْكَبِيرُ وَالغُلَامُ وَالْجَارِيَةُ وَالرَّجُلُ الَّذِي لَمْ يَقْرَأْ كِتَابًا قَطُّ قَالَ يَا مُحَمَّدُ إِنَّ الْقُرْآنَ أَنْزَلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرَافٍ (رواه الترمذي)

Artinya : “Rasul ﷺ bertemu dengan Jibril, lalu beliau bersabda : “Wahai Jibril, sesungguhnya aku diutus untuk umat yang minim akan literasi, di kalangan mereka terdapat golongan yang lemah, sudah tua renta, anak-anak kecil baik dari kalangan laki-laki dan perempuan, serta golongan yang sama sekali tidak bisa literasi.”Jibril menjawab: “Oh engkau Muhammad! Sungguh Alquran telah diwahyukan kepadamu dalam tujuh huruf .”(H.R. At-Tirmizi).

2. Bukti bahwa bahasa Alquran adalah mukjizat. Alquran memiliki susunan, tataan, dan bunyi huruf yang sesuai dengan segala jenis *lahjah*, tutur bahasa yang sudah melekat pada bahasa tersebut, dengan demikian, masyarakat arab dapat menuturkan semua huruf dan kata-katanya menggunakan cara yang mengacu pada karakter asli dan dialek bangsa mereka. Dan bahwasanya kemukjizatan terletak pada naluri bahasa mereka, bukan bahasa itu sendiri (Sidiq & Subhan, 2022).
3. Kemukjizatan Alquran dalam hal makna dan hukumnya karena bagaimana lafaz berubah-ubah pada beberapa huruf dan kata-kata memungkinkan untuk mengambil banyak hukum dari Alquran, yang membuatnya dapat dijadikan terpercaya pada setiap zaman, yakni dahulu, saat ini, dan bahkan masa depan. Oleh karena itu, dalam pengambilan (pemutusan) suatu hukum, para *fuqaha`* berdalil dengan qiraat dari ketujuh huruf ini (Sidiq & Subhan, 2022).
4. Mempersatukan semua bahasa Arab dan umat Islam (Rabbani, 2019).
5. Membantu menyebarkan dakwah Islam karena penyebaran Alquran terkait dengan kemudahan *lahjah* dan berbagai macam jenis bahasa yang digunakan orang Arab pada saat itu (Rabbani, 2019).
6. Pembuktian tentang dalamnya makna isi Alquran, seperti fakta bahwa Alquran terdiri dari tujuh huruf yang memiliki makna yang sama, dan bahwa Alquran itu sendiri sudah sempurna dengan segala keindahannya (Sulaeman, 2023).
7. Menunjukkan bukti bahwa Nabi Muhammad ﷺ. Merupakan Rasul Allah dan menjelaskan bahwa Alquran adalah firman Allah yang maha penguasa lagi perkasa meskipun ada banyak perbedaan dalam cara membacanya, perbedaan tersebut tidak menyebabkan pertentangan; sebaliknya, perbedaan-perbedaan tersebut saling menguatkan dan menjelaskan satu sama lain dengan cara yang sama (Sulaeman, 2023).
8. Menghimpun di antara dua hukum yang berbeda, seperti : Alquran 2:222

فَاعْتَرِزُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهُرْنَ

kalimat “يطهرن” dibaca tipis huruf *Tha`nya* dan di baca bertasydid. Kembali kepada dua qiraat, yang bermakna larangan bagi seorang suami untuk mendekati istrinya ketika sedang haid , mereka boleh mendekati istri-istri mereka ketika telah suci, yaitu :

- a. Darah haid sudah berhenti (tidak keluar lagi).
- b. Selesai melakukan mandi wajib (Arifin et al., 2021).

Dalam hal ini telah terbukti kemukjizatan Alquran dari susunan bahasanya yang sempurna, sampai-sampai tidak ada yang mampu menandingi kemukjizatan Alquran, begitupun kitab-kitab lain tidak mampu menandingi Alquran yang telah Allah turunkan kepada hamba yang paling dicintai-Nya.

#### **Keterkaitan antara *sab'ah ahruf* dan *qira'ah sab'ah* :**

*Sab'ah ahruf* dan qiraat *sab'ah* memiliki arti yang bervariasi. Jadi tidak ada kesamaan di antara keduanya. Oleh karena itu barang siapa yang menganggap bahwa *sab'ah ahruf* itu adalah qiraat *sab'ah* maka pendapatnya telah keliru, akan tetapi kedua makna ini saling memiliki keterkaitan. Alquran adalah wahyu yang diturunkan Allah melalui Jibril kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagai penanda kenabian beliau dan mukjizat terbesar baginya. Sedangkan qiraat *sab'ah* adalah metode yang berbeda dalam membaca isi Alquran tersebut (Bazith, 2020). Oleh karena itu, jelas bahwa argumen tentang *sab'ah ahruf* atau tujuh bahasa Arab yang memiliki pengertian yang sepadan, merupakan pernyataan relevan secara Zhahir dan dikuatkan oleh bukti yang kuat. Sebagaimana pendapat Subhi al-Salih mengatakan bahwa *sab'ah ahruf* merujuk pada tujuh metode yang di anugerahkan kepada umat Islam untuk membaca Alquran, jadi cara apa pun yang dibaca oleh seorang qari adalah benar (Bazith, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara *sab'ah ahruf* dan qiraat *sab'ah* serupa dengan ikatan antara bangunan dan ruangan-ruangan bangunan tersebut. Sementara qiraat sebagai ruangan, *ahruf* sebagai bangunan. Keseluruhan *ahruf* terdiri dari banyaknya qiraat yang ada. Namun, beberapa *ahruf* tidaklah termasuk dalam satu qiraat (Suarni, 2017). Ada dua pendapat mengenai kapan istilah qiraat *sab'ah* muncul. Yang pertama yaitu yang mengatakan bahwa istilah itu muncul di makkah sebelum hijrah bersamaan dengan turunnya Alquran dan pendapat yang kedua yaitu istilah itu muncul di Madinah setelah hijrah. Ulama yang pertama kali menulis ilmu qiraat adalah Abu Ubaid Al-Qasim Ibn Salam (wafat tahun 244). Ia telah menghimpun para ahli dalam qiraat sesuai metode mereka sendiri (Tsaqif et al., 2024). Dan argumen orang yang menyatakan bahwa *sab'ah ahruf* itu merupakan qiraat *sab'ah* merupakan argumen yang keliru. Karena sudah jelas bahwa qiraat *sab'ah* itu muncul sejak setelah wafatnya Rasulullah ﷺ. Adapun istilah *sab'ah ahruf* sudah dikenal sejak zaman Rasulullah ﷺ.

#### **Kesimpulan**

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Para ulama berbeda pendapat dalam memaknai tujuh huruf. Pendapat yang paling sahih menurut para ahli ilmu bahwa tujuh huruf itu merupakan tujuh bahasa dari bahasa Arab yang mengandung makna satu. (2) Terdapat banyak hikmah dari turunnya Alquran dalam tujuh huruf. Di antaranya adalah memudahkan bagi yang ingin membaca dan menghafalnya, apalagi Alquran turun di tengah umat yang ummi. (3) *Sab'ah ahruf* dan qiraat *sab'ah* memiliki keterkaitan. Diibaratkan *ahruf* sebagai bangunan dan qiraat sebagai ruangan-ruangan di

dalam bangunan tersebut. Semua huruf terlingkup dalam banyaknya qiraat tetapi beberapa huruf tidak terhimpun dalam satu qiraat.

## Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). Syakir Media Press.
- Arief, S. (2023). TARJIH PERBEDAAN PENDAPAT TENTANG MAKNA SAB'ATU AHRUF. *Al-Dhikra Jurnal Studi Quran & Hadis*, 5(2), 191–204.
- Arifin, M., Tobroni, A. Y., & Nur Sasfaat, A. W. (2021). Sabàtu Ahrūf: Redaksi, dan Gambaran Sabàtu Ahrūf Menurut Muhadisīn. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, Vol. 1(No. 2), 7.
- Bazith, A. (2020). Hubungan Qira'Ah Al-Sab'Ah Dan Sab'Ah Ahruf. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, Vol. 17(No. 2), 127.
- Desri Nengsih. (2020b). AHRUF SAB'AH DAN QIRÔ'ÂT SAB'AH SEBAGAI DISIPLIN ILMU ALQURAN. *AL-TADABBUR JURNAL ILMU ALQURAN DAN TAFSIR*, 05(01), 19–40.
- Fathurrozi, M., & Fahimah, R. (2020). Keterkaitan Ahruf Sab'ah Dan Qiraat Sab'ah. *Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman*, III(2), 142–155.
- Hakim, A., & Pratama, O. P. (2022). AL-AHRUF AS-SAB'AH AND ITS RELATIONSHIP WITH AL-QIRÂ'ÂT; Theory and Refutation of Orientalist Criticism of the Qur'an. *Takwil Journal Of Quran and Hadith Studies*, 1(1), 17–31.
- Nurdin, R., & Murdan, M. N. (2021). Studi Kritis atas Hadis Sab'ah Ahruf. *Pappasang*, Vol. 3(No. 1), 83–110.
- Rabbani, M. 'Aqil. (2019). Turunnya Al-Qur'an dalam Tujuh Huruf. *ZAD Al-Mufassirin*, Vol. 1(No. 1), 1–21.
- Sidiq, U., & Subhan, M. (2022). *Ulumul Qur'an* (Issue 27). (STAIM) Tulungagung. <https://www.staim-tulungagung.ac.id>
- Suarni. (2017). MAKNA AL- QUR'AN DITURUNKAN DALAM TUJUH HURUF. *AL-MUASHIRAH*, 14(1), 1–9.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan(Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. ALFABETA.
- Sulaeman, Y. (2023). Mengungkap Makna Al- Qur'an Diturunkan dalam Tujuh Huruf.

*Ulumul Quran Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, 3(Maret), 82–96.

Suyuti, I. (2008). *Studi Al-Quran Komperhensif* (T. E. Idivia (ed.)). Indivia Pustaka.

Tsaqif, M. Z., Raihan, A., & Abwan, K. (2024). Kemukjizatan alqur'an dalam keberagaman lahjah pada bacaan al quran. *Jurnal Kajian Agama Dan Agama*, 5(3), 3–9.